**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini telah membawa perubahan dan pembaharuan pada berbagai aspek kehidupan manusia. Selain manfaat bagi kehidupan manusia disatu sisi perubahan tersebut telah membawa manusia ke era persaingan global yang semakin ketat. Hal ini perlu disikapi oleh setiap komponen bangsa Indonesia dengan senantiasa meningkatkan dan mengembangkan kualitas SDM melalui pendidikan. Berbicara mengenai kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, utamanya yang terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pendidikan adalah suatu usaha manusia untuk mengubah sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Dalam pendidikan terdapat dua subjek pokok yang saling berinteraksi. Kedua subjek itu adalah pendidik dan subjek didik.

Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap ada inovasi di bidang pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Demikian pula dalam upaya membelajarkan siswa guru pun dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif. Agar mampu mengajar dengan efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa dan meningkatkan mutu mengajarnya. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa dalam belajar. Sedangkan mutu mengajar dapat ditingkatkan bilamana guru mampu merencanakan program pengajaran dan sekaligus mampu pula melakukannya dalam bentuk interaksi belajar mengajar

Mulyasa (2007 : 5), menyatakan bahwa “Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas”. Oleh karena itu guru dalam kegiatan belajar mengajar memiliki posisi menentukan atas keberhasilan pembelajaran. Karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Dan salah satu yang mempengaruhi keberhasilan tugas guru ialah kinerjanya di dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar, guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, karena proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Karena itu peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.

Kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan merupakan suatu kegiatan yang sangat mendasar dan harus dilaksanakan, proses pembelajaran yang melibatkan guru sebagai mediator dan siswa sebagai subyek pembelajaran yaitu merupakan inti dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, dan pelaksanaannya harus mengacu kepada pencapaian tujuan pendidikan.

Pembelajaran sebagai sebuah proses sangat dipengaruhi oleh peranan guru, artinya, guru yang akan menentukan apakah proses pembelajaran yang dilakukan akan membawa hasil secara maksimal sebagaimana diharapkan, ataukah tidak. Untuk mencapai kesuksesan dalam pelaksanaan tugasnya, seorang guru harus memahami terhadap kesuksesan dalam mengajar. Di sinilah pentingnya manajemen pembelajaran yang harus dilakukan oleh seorang guru baik tingkat SD, SMP maupun SMA atau yang sederajat.

Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Alasannya tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien. Konsep tersebut berlaku di sekolah yang memerlukan manajemen yang efektif dan efisien.

Dalam manajemen pembelajaran yang dilakukan pada setiap satuan pendidikan itu sendiri tentunya akan memunculkan pertanyaan, bagaimana siswa dapat belajar, apa yang siswa pelajari dan di mana siswa mempelajarinya. Untuk mencapai hal tersebut, maka diperlukan strategi manajemen efektif di dalam kelas yang secara organisasional pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini guru memiliki kesiapan mengajar dan siswa disiapkan untuk belajar. Selain itu, dalam hal manajemen pembelajaran, berarti yang perlu dikaji pula adalah konsep strategi pembelajaran dan gaya mengajar guru akan menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pengajaran.

Untuk itu dalam proses pembelajaran diperlukan manajemen pembelajaran yang baik agar mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik yang berkualitas. Begitu pentingnya proses pembelajaran dalam peningkatan kualitas pendidikan maka proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik dan manajemen pembelajaran dapat dicapai jika perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dapat diimplementasikan dengan baik dan benar dalam program pembelajaran.

Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Alasannya tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien. Konsep tersebut berlaku di sekolah yang memerlukan manajemen yang efektif dan efisien.

Mulyasa, (2007:22), Manajemen pendidikan merupakan alternatif strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan, hasil penelitian Balitbangdikbud pada Tahun 1991, menunjukkan bahwa manajemen merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Manajemen sekolah secara langsung akan mempengaruhi dan menentukan efektif tidaknya kurikulum, berbagai peralatan belajar, waktu mengajar, dan proses pembelajaran. Dengan demikian, upaya peningkatan kualitas pendidikan harus dimulai dengan pembenahan manajemen sekolah, disamping peningkatan kualitas guru dan pengembangan sumber pendidikan.

Agar semua unsur terlibat dalam proses pembelajaran dapat bersinergi diperlukan manajemen untuk mengelola, mengatur dan menata semua unsur pembelajaran, dengan kata lain manajemen pembelajaran. Manajemen pembelajaran merupakan tugas yang dilakukan oleh seorang guru, tugas tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Namun di dalam masyarakat saat ini muncul banyak kritikan dari berbagai praktisi pendidikan maupun dari kalangan pengamat pendidikan mengenai pendidikan nasional yang bisa dikatakan belum efektif.

Demikian praktiknya di lapangan, saat melakukan observasi awal dan juga berdasarkan wawancara dengan salah satu guru di SMKN 3 Makassar ternyata masih ada beberapa guru yang belum sepenuhnya melaksanakan manajemen pembelajaran dalam hal perencanaan pembelajaran misalnya masih ada guru yang tidak mencantumkan alat dan sumber yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar dan juga dalam hal evaluasi pembelajaran masih ada guru yang tidak memberikan bimbingan belajar terutama bagi siswa yang kurang mampu sehingga hasil pembelajaran beberapa guru masih ada yang kurang efektif.

Padahal dengan manajemen pembelajaran yang tepat dapat merangsang siswa untuk turut terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan demikian, upaya peningkatan kualitas pendidikan harus dimulai dengan pembenahan manajemen sekolah, disamping peningkatan kualitas guru dan pengembangan sumber pendidikan.

Berdasarkan pengamatan peneliti di atas, oleh karena itu sudah cukup menjadi alasan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian ini yang akan mencoba mengkaji lebih dalam dengan mengambil sebuah judul “Studi Tentang Manajemen Pembelajaran Di SMK Negeri 3 Makassar”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah gambaran manajemen pembelajaran dilihat dari aspek perencanaan pembelajaran di SMKN 3 Makassar?
2. Bagaimanakah gambaran manajemen pembelajaran dilihat dari aspek pelaksanaan pembelajaran di SMKN 3 Makassar?
3. Bagaimanakah gambaran manajemen pembelajaran dilihat dari aspek evaluasi pembelajaran?
4. **Tujuan Penelitian**

 Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh gambaran manajemen pembelajaran dari aspek perencanaan pembelajaran di SMKN 3 Makassar.
2. Untuk memperoleh gambaran manajemen pembelajaran dari aspek pelaksanaan pembelajaran di SMKN 3 Makassar.
3. Untuk memperoleh gambaran manajemen pembelajaran dari aspek evaluasi pembelajaran di SMKN 3 Makassar.
4. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi khusus untuk pengembangan ilmu tentang manajemen pembelajaran dan juga bermanfaat dalam rangka memperbaiki kegiatan pembelajaran sekolah untuk menghasilkan mutu sekolah yang lebih baik.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi sekolah, diharapkan penelitian bermanfaat dalam upaya pengembangan kemampuan guru dalam manajemen pembelajaran yang baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi guru, sebagai bahan masukan akan pentingnya manajemen pembelajaran agar dapat meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa di SMKN 3 Makassar.
4. Bagi siswa, diharapkan mendapatkan proses pembelajaran yang efektif untuk menigkatkan pengetahuan dan hasil belajar siswa.
5. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan mendapat informasi baru mengenai pengetahuan tentang majemen pembelajaran yang harus dimiliki oleh seorang guru. Sehingga dengan demikian, dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman dalam melaksanakan manajemen pembelajaran.